



**PENERAPAN METODE LEMPAR TANGKAP BOLA
VOLI MINI TEKNIK DASAR SERVIS BAWAH PADA
SISWA KELAS IV A SD NEGERI 15 KEPAHANG
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

SKRIPSI

Oleh

R. NURHASAN

NPM : 1313912015

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagaimana Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Sarjana Kependidikan Bagi Guru Dalam
Jabatan Penjaskes FKIP Universitas Bengkulu**

**PROGRAM SARJANA KEPENDIDIKAN
BAGI GURU DALAM JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Program Sarjana Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan (Program SKGJ) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya sendiri, atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bengkulu, Januari 2014
Yang menyatakan,

R. NURHASAN
NIM 1313912015

Motto dan Persembahan

Motto

Kegagalan sesungguhnya adalah masalah keegoisan orang malas karena di dalam keegoisan mereka Mereka membayangkan, mereka akan sukses tanpa melakukan apapun (Tho,as Edison)

“Ketahuilah bahwa waktu tak akan merubah masa lalu tapi waktu akan selalu memberi kesempatan”

“Tak ada gading yang tak retak”

Persembahan

Puji syukur kepada Allah SWT skripsi ini dapat terselesaikan dan dengan rasa bangga dan sukacita pendidikan dapat ku selesaikan, maka rasa bahagia tak terhingga yang kurasakan ini tak lupa ku persembahkan bagi mereka yang kusayangi dan menyayanku:

1. Istri, anak-anakku, Ibu dan Bapakku, yang telah mendukungku, memberiku motivasi dalam segala hal serta memberikan kasih sayang yang teramat besar yang tak mungkin bisa ku balas dengan apapun.
2. Teman-teman Mahasiswa SKGJ S-1 Penjaskes Pokjar Curup, makasih telah memberiku motivasi dan masukan.
3. Bapak Dosen Pembimbing, yang telah memberiku saran dan masukan serta semangat, jangan segan untuk menegur kebaikan kami.
4. Adik sanak, rekan-rekan guru makasih buat persahabatannya. Kalian adalah sahabat terbaikku.

ABSTRAK

R. Nurhasan, 2014. Penerapan Metode Lempar Tangkap Bola Voli Mini Teknik Dasar Servis Bawah Pada Siswa Kelas IV A SD Negeri 15 Kepahiang Tahun Pelajaran 2013/2014. Pembimbing Utama Drs. Syafrial, M.Kes., Pembimbing Pendamping Drs. Amrul Bahar, M.Pd.

Tujuan penelitian ini meningkatkan teknik dasar servis bawah dalam permainan bola voli mini. Penelitian ini diadakan di SDN 15 Kepahiang pada Kelas IV A yang berjumlah 27 siswa terdiri dari laki-laki 12 siswa dan perempuan 15 siswi. Dari hasil analisis data selama penelitian pada siswa Kelas IV A SDN 15 Kepahiang mengalami peningkatan dari pra-siklus sampai siklus II yaitu dari jumlah skor 242 atau 74,69% pada pra siklus, menjadi 263 atau 81,17% pada siklus I, dan siklus II jumlah skor 284 atau 87,65%, dengan kenaikan jumlah skor 17%, sedangkan ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan 29% yaitu pada pra siklus ada 6 siswa yang tidak tuntas sedangkan pada siklus II semua siswa tuntas (27). Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode bermain lempar tangkap bola dapat berpengaruh positif terhadap pembelajaran Teknik dasar servis bawah pada permainan bola voli mini, dan media pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khususnya permainan bola voli mini.

Kata Kunci : Lempar Tangkap, Bola Voli Mini

ABSTRACT

R. Nurhasan, 2014. Throw Capture Implementation Method Basic Technique Mini Volleyball Service Down In A Fourth Grade Student Affairs SD 15 Kepahiang Academic Year 2013/2014. Main Supervisor Drs. Syafril, Kes., Assistant Supervisor Drs. Amrul Bahar, M.Pd.

The purpose of this study raise the basic engineering services under the prefix volleyball game . This study was conducted at SDN 15 Kepahiang on Class IV A , amounting to 27 students consisted of 12 male students and 15 female students . From the analysis of the data for research on Class IV students of SDN 15 Kepahiang A good increase from pre - cycle to the second cycle of the total score is 242 or 74.69 % in the pre-cycle , to 263 or 81.17 % in the first cycle , and the cycle II total score of 284 or 87.65 % , with a 17 % increase in the total score , while mastery learning also experienced a 29% increase in pre-cycle ie there are 6 students who did not complete the second cycle , while all students completed (27) . The conclusion of this study is the method of playing catch ball can positively influence service learning basic techniques down on a mini volleyball game , and learning media can be used as an alternative to learning on the subjects of health physical education and sports , especially volleyball prefix games ..

Keywords : Catch Throw, Prefix Volleyball

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirobbil 'alamiin. Peneliti ucapkan terima kasih atas terselesaikannya skripsi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini. Berikut sholawat serta salam Peneliti ucapkan untuk Nabi Besar Muhammad SAW. yang telah membimbing umat manusia hingga berada di zaman yang penuh dengan pengetahuan saat ini.

Skripsi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai keberhasilan dalam menempuh pendidikan jenjang S1 yang sedang peneliti jalani di Universitas Bengkulu. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berjudul "Penerapan Metode Lempar Tangkap Bola Voli Mini Teknik Dasar Servis Bawah Pada Siswa Kelas IV A SD Negeri 15 Kepahiang Tahun Pelajaran 2013/2014".

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada ;

1. Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd. Dekan FKIP UNIB
2. Dr. I Wayan Dharmayana, M.Pd. selaku Ketua Progam SKGJ S-1 Penjaskes FKIP, UNIB.
3. Drs. Syafrial, M.Kes. selaku Pembimbing dan Penguji yang telah membimbing dengan penuh perhatian dan kesabaran kepada Peneliti.

4. Drs. Amrul Bahar, M.Pd. selaku selaku Pembimbing dan Penguji yang telah membimbing dengan penuh perhatian dan kesabaran kepada Peneliti
5. Dosen Penguji skripsi Progam SKGJ S-1 Penjaskes FKIP UNIB yang telah membimbing dengan penuh perhatian dan kesabaran.
6. Dosen Pengajar Progam SKGJ S-1 Penjaskes FKIP UNIB yang telah memberi arahan dan petunjuk kepada peneliti.
7. Kepala Sekolah Dasar Negeri 15 Kepahiang dan Dewan Guru serta Staf yang telah memberi dukungan dan motivasi kepada peneliti

Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Tak ada gading yang tak retak, Peneliti yakin masih banyak kekurangan yang masih harus disempurnakan dalam penyusunan Skripsi ini. Akhirnya Peneliti juga berharap semoga dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan sumbangan berarti bagi dunia pendidikan khususnya bidang pembelajaran penjaskes di Sekolah Dasar, khususnya SD Negeri 15 Kepahiang.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Kepahiang, Desember 2013
Peneliti,

R. NURHASAN

NPM : 1313912015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian	6
C. Pembatasan Fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah Penelitian.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	10
1. Hasil Belajar	10
2. Sejarah Singkat Bola Voli.....	13

3. Pengertian Bola Voli.....	15
4. Pengertian Bola Voli Mini	16
5. Peraturan Permainan Bola Voli Mini.....	16
6. Teknik Bermain pada Bola Voli Mini.....	17
7. Permainan Bola voli untuk Anak Sekolah Dasar	19
8. Teknik Dasar Bermain Bola Voli	20
9. Pentingnya Menguasai Teknik Dasar Bola Voli.....	23
10. Servis Bola Voli Mini.....	24
11. Lempar Tangkap Bola	30
B. Acuan Teori Kerangka Berfikir	32
C. Bahasan Hasil Penelitian Yang Relevan	38
D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	40
B. Tempat dan Waktu	41
C. Subjek Penelitian.....	42
D. Prosedur Penelitian	42
E. Instrumen Penelitian	46
F. Teknik Pengumpulan Data	47
G. Teknik Analisa Data	48
H. Indikator Keberhasilan Penelitian	52

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian.....	53
1. Pra-siklus	53
2. Siklus I	55
3. Siklus II	58
B. Pembahasan	61

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	63
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA.....	65
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	69
2. Lampiran 2 Hasil Tes Pra siklus	75
3. Lampiran 3 Hasil Tes Siklus I	76
4. Lampiran 4 Hasil Tes Siklus II	77
5. Lampiran 5 Foto Kegiatan Penelitian	78
6. Lampiran 6 Surat Keterangan Penelitian dari Kepala Sekolah	86
7. Lampiran 7 Surat Pernyataan Teman Sejawat	87
8. Lampiran 8 Daftar Riwayat Peneliti	88

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Tabel.1. Hasil nilai evaluasi Pelajaran 2012/2013	7
2. Tabel.2. Kesalahan teknik dasar servis bawah dan cara memperbaikinya.....	30
3. Tabel.3. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	42
4. Tabel.4. Pokok-pokok Rencana Kegiatan	44
5. Tabel.5. Aspek Penilaian	46
6. Tabel.6. Lembar Penilaian.....	47
7. Tabel.7. Rentang Jumlah Skor dan Nilai	51
8. Tabel.8. Kriteria Keberhasilan Siswa.....	51
9. Tabel.9. Jumlah skor hasil tes pra-siklus.....	53
10. Tabel.10. Katagori nilai pra-siklus	54
11. Tabel.11. Jumlah skor hasil tes Siklus I.....	56
12. Tabel.12. Katagori nilai siklus I.....	56
13. Tabel.13. Jumlah skor hasil tes Siklus II	59
14. Tabel.14. Katagori nilai siklus II.....	59
15. Tabel.15. Jumlah skor dan nilai rata-rata	60
16. Tabel.16. Katagori nilai keseluruhan	61
17. Tabel.17. Ketuntasan Belajar Siswa.....	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar 1. Rangkaian Gerakan Servis Bawah Bola Voli.....	29
2. Gambar 2. Tahapan Penelitian.....	33
3. Gambar 3. Tahapan Penelitian yang berkelanjutan	43
4. Gambar 4. Grafik Pencapaian nilai berdasarkan katagori	61
5. Gambar 5. Grafik Ketuntasan Siswa	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan. Bukan saja sangat penting, bahkan masalah pendidikan itu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh pendidikan di Negara itu sendiri

Pembangunan Nasional pada hakekatnya adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 di mana keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh kualitas manusia dan masyarakat Indonesia. Pendidikan jasmani merupakan suatu upaya pendidikan yang dilakukan terhadap anak-anak, agar mereka dapat belajar bergerak dan belajar melalui gerak, serta kepribadian yang tangguh, sehat jasmani dan rohani hal tersebut sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional dalam UU Olahraga nomor 7 tahun 2005, yang menyebutkan bahwa Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan

jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab, kemasyarakatan dan kebangsaan. Jadi pendidikan jasmani merupakan bagian integral dalam keseluruhan proses pendidikan tanpa adanya pendidikan jasmani maka tidak akan tercapai tujuan pendidikan nasional (Ibrahim 2000:4)

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Usaha yang dilakukan pemerintah dalam upaya meningkatkan prestasi olahraga bangsa Indonesia adalah menggalakkan pelaksanaan olahraga di unit kegiatan olahraga atau lembaga pendidikan serta pada masyarakat secara umum yang sifatnya mencari bibit, membina dan mengembangkan prestasi olahraga bangsa Indonesia. Olahraga secara umum memiliki banyak cabang di antaranya adalah permainan bola voli yang pada saat ini sudah berkembang dengan pesat baik di dunia maupun di Indonesia. Hal ini merupakan modal dasar bagi PBVSI khususnya pembina bola voli untuk terus mengembangkan serta meningkatkan mutu

olahraga di Indonesia.

Komponen gerak dasar pada permainan voli terutama meliputi Service penerima bola atau mengumpun passing atas dan passing bawah serta gerakan menyerang (***smash***) yang diawali dari gerak awal bertumpu dan mengayunkan tangan untuk memukul keras, hal ini diperlukan koordinasi yang tinggi serta ***timing*** (ketepatan waktu) memukul dilakukan secara tepat sehingga dapat dihasilkan serangan yang maksimal.

Passing dalam permainan bola voli adalah usaha seseorang pemain bola voli dengan menggunakan teknik tertentu untuk mengoperkan bola yang dimainkan kepada teman seregunya. Passing juga dapat dilakukan dari atas (pass atas) dan dari bawah (pass bawah). Teknik dasar bermain bola voli merupakan suatu proses yang melahirkan pembuktian dalam praktek dengan sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas yang pasti dalam cabang olahraga bola voli. Teknik dasar bola voli harus betul-betul dikuasai untuk pengembangan dan peningkatan prestasi pemain (Agus Mukholid, 2004 : 50)

Salah satu usaha untuk ini adalah menerapkan teknik-teknik dasar bola voli sedini mungkin kepada anak-anak sekitar usia 9-14 tahun melalui bola voli Mini, karena anak-anak akan lebih mudah dan cepat menyerap teknik dasar bola voli dibandingkan dengan orang dewasa.

Di samping itu pemain bola voli memerlukan waktu pembinaan yang cukup lama dari awai sampai menjadi pemain yang baik diperlukan waktu antara 6-8 tahun. Atas dasar teori perhitungan "**Golden Age**", prestasi puncak atlit dalam berbagai cabang olahraga, sekitar 20 tahun. Oleh karena pembinaan atlit harus dimulai pada anak-anak yang berusia sekitar 8-10 tahun (DEPDIKNAS. 2003: 35).

Dengan demikian bilamana pembinaan voli dimulai pada masa anak-anak, maka diharapkan pada usia antara 17-21 tahun mencapai puncak prestasi, sehingga seorang pemain akan cukup lama mempertahankan prestasinya. Hal ini rupanya sudah disadari baik oleh para pembina maupun anak-anak sendiri. Sayang sekali pada dewasa ini masih banyak Pembina/Guru Olahraga/Orang Tua yang belum mengetahui bagaimana melatih bola voli mini bagi anak-anak. Anak-anak sesuai dengan perkembangan jiwanya sangat senang bermain, karena kalau tidak mereka akan cepat bosan (DEPDIKNAS. 2003: 37).

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani di SD dalam hal meningkatkan keterampilan gerak peserta didik. Atas dasar pengamatan Peneliti sebagai guru pendidikan jasmani, bahwa kemampuan dalam melakukan servis bawah pada siswa kelas IV di SD Negeri 15 Kepahiang masih sangat kurang, pada umumnya siswa belum bisa melakukan servis bawah dengan baik ini dikarenakan banyak siswa yang

mengabaikan teknik dasar servis bawah dalam permainan bola voli mini, padahal servis merupakan modal dasar dalam permainan bola voli mini, untuk itu wajib dikuasai setiap pemain dengan teknik dasar servis bawah dengan baik dan benar, agar dalam melakukan servis bawah tidak mengalami kesalahan, sehingga dalam melakukan permainan bola voli mini tidak berhenti pada setiap saat melakukan servis.

Dari hasil evaluasi pembelajaran pokok bahasan Bola voli mini tahun pelajaran 2012/2013 kelas IV A, tentang gerakan servis bawah, dari 28 siswa yang hanya 14 orang siswa mendapat nilai 6, dan 19 orang siswa mendapatkan nilai < 6 sedangkan ketuntasan belajar hanya mencapai 50%.Sehubungan dengan itu, maka perlu upaya untuk meningkatkan kemampuan servis bawah dengan memberikan atau mengembangkan model-model pembelajaran yang telah dimodifikasi, agar pembelajaran lebih menarik, menantang dan menyenangkan. Model pembelajaran yang dimaksud dapat berupa aktivitas permainan dalam bentuk latihan lempar tangkap bola, karena pada dasarnya servis bawah dalam permainan bola voli mini sama dengan melakukan lemparan bola yaitu diperlukan gerakan tangan yang tepat antara ayunan tangan dengan arah bola yang mau dituju. Jadi menurut peneliti lempar tangkap bola sangat sesuai untuk melatih teknik dasar servis bawah dalam permainan bola voli mini.

Latihan lempar tangkap berguna untuk meningkatkan

keterampilan gerak anak didik. Hal ini disebabkan pola-pola gerak yang terkandung dalam bentuk keterampilan model permainan lempar tangkap, tergolong ke dalam kategori gerak yang kompleks untuk perkembangan kemampuan gerak siswa Sekolah Dasar. Di mana pola-pola keterampilan gerak yang ditampilkan meliputi keterampilan gerak yang mengarah kepada pemahaman bermain bola voli.

Salah satu permainan untuk persiapan permainan bola voli mini yaitu dengan latihan lempar tangkap serta penggerakan di atas lapangan sama seperti ide dari permainan bola voli mini dengan bermacam-macam permainan dengan variasi lempar dan menangkap serta pergerakan di atas lapangan (DEPDIKNAS. 2003: 53).

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dalam bentuk ilmiah dengan judul "Upaya meningkatkan hasil belajar teknik dasar servis bawah dengan penerapan metode bermain lempar tangkap pada siswa kelas IV A SD Negeri 15 Kepahiang".

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian Masalah

Berdasarkan hasil tes pembelajaran pokok bahasan Bola voli mini tahun pelajaran 2012/2013 kelas IV A, tentang servis bawah, dari 28 siswa hanya 14 orang siswa mendapat nilai 6, dan 19 orang siswa yang mendapatkan nilai < 6, sedangkan ketuntasan belajar

hanya mencapai 50 %.

Untuk lebih jelas dari hasil penilaian pembelajaran pokok bahasan Bola voli mini tahun pelajaran 2012/2013 kelas IV A, tentang gerakan servis bawah dapat dilihat tabel sebagai berikut;

Tabel 1. Hasil Nilai Evaluasi Pelajaran 2012/2013

NO	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	3	1	3,57%
2	4	3	10,71%
3	5	10	35,71%
4	6	8	28,57%
5	7	4	14,29%
6	8	2	7,14%
Jumlah		28	100%

Sumber : Nilai penjasorkes servis bawah kelas IV

Sehubungan dengan hasil tes yang ada diatas (2012/2013), maka Peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui permasalahan dan mencari solusi untuk perbaikan pembelajaran pada tahun pelajaran 2013/2014

Dari uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi area dan fokus penelitian masalah beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa belum menguasai teknik dasar servis bawah dalam permainan

bola voli mini dengan baik dan benar.

2. Siswa mengabaikan teknik dasar servis bawah dalam permainan bola voli mini.
3. Dalam permainan bola voli mini siswa sering membuat kesalahan saat melakukan servis sehingga menguntungkan pihak lawan main.
4. Latihan yang diberikan kepada anak didik kurang menarik dan variasi.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Pembatasan fokus penelitian ini hanya pada siswa kelas IV SD Negeri 15 Kepahiang semester 1 tahun pelajaran 2013/2014 dengan materi teknik dasar servis bawah dalam permainan bola voli mini dengan metode bermain lempar tangkap bola.

D. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan Penerapan Metode Lempar Tangkap dapat meningkatkan Teknik Dasar Servis Bawah Bola Voli Mini pada siswa kelas IV SD Negeri 15 Kepahiang?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar teknik dasar servis bawah, dengan cara bermain lempar tangkap bola pada siswa Kelas IV SD Negeri 15 Kepahiang semester 1 tahun pelajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani dan keterampilan gerak siswa SD Negeri 15 Kepahiang. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut;

1. Guru ;
 - a. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran sebagai inovasi baru dalam proses pembelajaran.
 - b. Menambah wawasan dan pengalaman mengajar sehingga dapat menyusun variasi pembelajaran Penjaskes yang baru.
2. Siswa ;
 - a. Siswa akan lebih mudah memahami dan menguasai teknik servis bawah bola dalam Permainan bola voli.
 - b. Siswa diharapkan nantinya memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan servis bawah.
 - c. Siswa merasa lebih menarik dengan materi pelajaran permainan bola voli.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

- 1) Slameto (1991:23) menjelaskan bahwa hasil belajar biasanya dapat diketahui melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Hasil belajar tidak mudah didapat tanpa melalui proses kegiatan pembelajaran. Untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan haruslah ditempuh dengan penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus ditempuh.
- 2) Winarno Surahmad, (1982:42) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.
- 3) Djamarah (2008:13) mengatakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.
- 4) Yamin (2007:168) belajar merupakan perubahan perilaku seseorang

melalui latihan dan pengalaman, seseorang belajar tidak ditentukan oleh kekuatan-kekuatan yang datang dari dalam dirinya atau oleh stimulus-stimulus yang datang dari lingkungan, akan tetapi merupakan interaksi timbal balik dari determinan-determinan individu dan determinan-determinan lingkungan.

- 5) Sudjana (1987:22) membagi tiga macam hasil belajar yakni 1) Keterampilan dan kebiasaan, 2) pengetahuan dan pengertian, 3) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni 1) informasi verbal, 2) keterampilan intelektual, 3) strategi kognitif, 4) sikap, dan 5) keterampilan motorik.

Hasil belajar adalah suatu prestasi belajar yang dicapai oleh siswa adalah bidang tertentu dengan menggunakan tes standar sebagai pengukuran keberhasilan belajar seseorang. Supaya dapat mencapai hasil belajar yang baik diperlukan beberapa hal antara lain metode pembelajaran, sarana pra-sarana, minat para siswa serta dukungan dari unsur yang terkait.

- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, menurut : diakses tanggal 15 oktober 2013)
- 1) Minat dan sikap siswa

Minat siswa terhadap suatu mata pelajaran akan mempengaruhi

sikap siswa terhadap mata pelajaran itu. Jika siswa meminati suatu mata pelajaran maka ia akan menunjukkan sikap serius dan ingin mengikutinya sebaik mungkin. Biasanya siswa akan memperoleh prestasi yang optimal. Sebaliknya, jika siswa kurang meminati karena dianggapnya sulit misalnya, maka ia akan menunjukkan sikap cuek dan sering mengeluh.

2) Motivasi belajar

Motivasi merupakan hal-hal yang mendorong siswa untuk mau belajar. Semangat dan kemauan belajar ini akan menjadi roket pendorong bagi siswa untuk memperoleh prestasi belajar secara maksimal. Jika motivasi belajar siswa rendah, maka sangat sulit untuk meraih prestasi belajar yang maksimal.

3) Konsentrasi belajar

Konsentrasi belajar adalah pemusatan seluruh aktivitas fisik dan mental pada pelajaran yang sedang berlangsung. Konsentrasi menjadi modal utama untuk dapat mengikuti suatu pelajaran. Dengan konsentrasi maka siswa tidak akan melakukan kegiatan lain selain dari aktivitas belajar yang sedang berlangsung.

4) Cita-cita siswa

Untuk apa siswa belajar? Pertanyaan ini sederhana tapi kadang-kadang siswa tidak bisa memberikan jawaban yang sesungguhnya. Padahal cita-cita merupakan harapan untuk

meraih sesuatu yang diinginkan. Dengan adanya cita-cita maka siswa akan berusaha untuk meraih prestasi belajar yang tinggi.

5) Intelegensi

Intelegensi (kecerdasan) menjadi faktor penentu dalam meraih prestasi belajar. Namun intelegensi tidak ditempatkan pada faktor di urutan pertama. Hal ini disebabkan karena fenomena yang terjadi anak yang berintelegensi tinggi tidaklah menjamin prestasi yang optimal tanpa dukungan factor lain.

2. Sejarah Bola Voli

Permainan bola voli berasal dari Amerika Serikat. Permainan ini diciptakan oleh William G. Morgan pada tahun 1885. Permainan ini berkembang pesat di Amerika Serikat sehingga pada tahun 1922 Young Men Christian Associationsukses menyelenggarakan kejuaraan nasional bola voli. Bola voli masuk ke Indonesia dibawa oleh orang-orang Belanda. Pada waktu itu Indonesia masih menjadi wilayah jajahan Belanda. Bola voli masa penjajahan Belanda hanya untuk para pelajar. Baru setelah masa pendudukan Jepang, permainan bola voli mulai berkembang karena tentara Jepang sering bermain bola voli. Akhirnya, masyarakat mulai bermain bola voli. Pada tahun 1951, diselenggarakan Pekan Olahraga Nasional (PON) II di Jakarta. Saat itu permainan bola voli mulai dipertandingkan sehingga permainan bola voli menjadi lebih populer. Akhirnya, pada tahun 1955 dibentuk

organisasi bola voli seluruh Indonesia yang disebut PBVSI (Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesi (Penjaskes Sri Wahyuni, 2010 : 10)

Pada mulanya, permainan ini diberi nama **minonette**. Kemudian atas saran dari Halsted Springfield namanya diganti menjadi **Volley Bali** yang artinya memvoli bola secara bergantian. Mula-mula permainan hanya dimainkan dikalangan YMCA tempat Morgan bekeija, baru tahun 1922, YMCA berhasil menyelenggarakan kejuaraan nasional bola voli pertama, dan berlangsung sampai tahun 1947. Pada tahun 1948, dibentuklah organisasi bola voli dunia dengan nama IVBF (**International Volley Bali Federation**) yang beranggotakan lima belas negara. (Agus Mukholid, 2004 :74)

Permainan bola voli dimainkan oleh dua regu, masing-masing regu terdiri dari atas enam orang pemain. Indonesia mengenal permainan bola voli sejak tahun 1928, pada zaman penjajahan Belanda kemudian baru pada tanggal 22 Januari 1955 didirikan Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia (PBVSI). Perkembangan voli di Indonesia merakyat sampai ke pelosok daerah dan menduduki urutan setelah sepak bola. Permainan bola voli baru dipertandingkan dalam Pekan Olahraga ke-21 di Jakarta pada tahun 1951. Adapun prestasi pemain bola voli Indonesia pernah juara Asian Games IV tahun 1962 dan Sea Games XII di Manila dan Sea Games XII di Singapura. (Subroto, 2010: 24).

3. Pengertian Bola Voli

Permainan bola voli adalah suatu permainan yang menggunakan bola untuk di-**volley** (dipantulkan) di udara hilir mudik diatas net (jaring), dengan maksud dapat menjatuhkan bola di dalam petak daerah lapangan lawan, dalam rangka mencari kemenangan. Mem-**volley** atau memantulkan bola ke udara dapat mempergunakan seluruh anggota atau bagian tubuh dari ujung kaki sampai ke kepala dengan pantulan sempurna. (Agus Mukholid, 2004 : 73)

Permainan bola voli adalah suatu permainan olahraga beregu, dimainkan dalam tiap lapangan permainan dengan dipisahkan oleh net. Tujuan permainan ini adalah agar setiap regu melewati bola secara teratur (baik) melalui atas net sampai bola menyentuh lantai (mati) di daerah lawan. Bagi lawan berusaha agar bola tidak menyentuh pada lantai sendiri yang mengakibatkan bola mati. Satu regu memenangkan satu set apabila telah mencapai angka 25 dengan selisih 2 angka, dan akan memenangkan pertandingan tersebut dengan kemenangan 3 set. Apabila terjadi persamaan angka 24-24, regu mendapatkan angka 25 terlebih dahulu yang akan memenangkan pertandingan tersebut kecuali apabila pertandingan tersebut merupakan set penentuan. (Subroto,2010 : 52)

Tujuan orang bermain voli berawal dari tujuan yang bersifat rekreasi kemudian berkembang ke arah tujuan-tujuan lain seperti mencapai prestasi, peningkatan kesehatan dan kebugaran jasmani,

bahkan sekarang ini ada sebagian para pemain bertujuan untuk kepentingan ekonomi dan bisnis, dan di lingkungan sekolah merupakan salah satu upaya mencapai tujuan pendidikan.

4. Pengertian Bola Voli Mini

Saat ini, permainan bola voli untuk anak-anak, saudara sekandung dari bola voli yang disebut "Bola Voli Mini", adalah permainan bola voli yang dimainkan di atas lapangan yang kecil dengan 2 sampai 4 orang pemain dari tiap-tiap team dan mempergunakan peraturan yang sederhana. Bola voli menyajikan suatu bentuk permainan bola voli yang disesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan anak-anak yang berumur 9-14 tahun dan diselaraskan dengan prinsip-prinsip mengajar yang baik. (Diknas 2005 : 50)

5. Peraturan Permainan Bola Voli Mini

a. Bola

- 1) Ukuran nomor 4
- 2) Garis tengah 22 - 24 cm
- 3) Berat 220 - 240 gram

b. Jaring

- 1) Tinggi net 2,15 m untuk putra, putri 2,00 m
- 2) Lebar jaring 1 m. panjang net 7 m

c. Pemain

Pemain utama 4 orang, cadangan dua orang

d. Lapangan

- 1) Luas lapangan : 12 m x 6 m
- 2) Tanpa garis serang
- 3) Daerah sajian adalah seluruh daerah di belakang garis akhir
- 4) Tebal garis lapangan 5 cm

e. Cara Bermain

- 1) Semua pemain dapat melakukan segala macam cara bermain yang sah.
- 2) Putaran pemain sama seperti permainan bola voli.

f. Penggantian Pemain

- 1) Seperti peraturan Internasional
 - 2) Satu set hanya dapat dilakukan 4 kali.
 - 3) Lama pertandingan dua kali menang (Best Of Three Games).
- (DIKNAS 2005 : 68)

6. Teknik Bermain pada Bola Voli Mini

Bermain pada bola voli mini secara esensial menggunakan teknik standar permainan bola voli yang lazim diberlakukan pada jenis Indoor bola voli. Siapapun yang akan bermain harus menguasai teknik-teknik dasar bermain yang meliputi: (1) service, (2) passing atas dan passing bawah, (3) spike atau smash, (4) block atau bendungan. Oleh karena itu, meskipun dalam tataran keterampilan yang masih relatif sederhana,

maka setiap anak usia 9 hingga 13 tahun yang hendak "berkenalan" dengan Mini Bola voli, maka mereka juga harus belajar dan berlatih teknik-teknik dasar tersebut. (Agus Mukholid, 2004:82)

Keterampilan dasar smash atau spike pada anak diawali dengan kemampuan memanipulasi bola atas dengan cara melompat ke atas untuk kemudian menyeberangkan bola di atas net ke daerah pertahanan lawan. Manipulasi bola yang dilakukan belum berbentuk pukulan smash atau spike secara keras, tetapi cenderung hanya merupakan sentuhan lunak dan dorongan. Gerakan smash atau spike yang paling awal diberikan kepada anak adalah jenis smash normal. Smash normal adalah smash yang lintasan bola umpan tinggi melambung parabola dengan lintasan yang mudah diprediksi. Dengan demikian, mereka dapat merespon gerakan smash secara lebih mudah, dibandingkan dengan lintasan umpan yang straight (lurus), semi, atau pull smash.

Teknik membendung (blocking) pada umumnya belum banyak dilakukan oleh anak-anak. Mereka cenderung suka menunggu hasil serangan smash pihak lawan dengan menerima bola dengan menggunakan pass bawah. Kekuatan otot tungkai yang berkembang dan tinggi badan yang semakin berkembang akan memotivasi mereka mencoba melakukan bendungan atas serangan-serangan spike yang dilakukan pihak lawan. Keterampilan melakukan bendungan (blocking) pada umumnya merupakan keterampilan yang belakangan dikuasai oleh

anak-anak. Blocking merupakan keterampilan yang membutuhkan pengerahan power, akurasi, koordinasi. Namun demikian keberhasilan blocking memang lebih kecil, karena pihak spiker lebih diuntungkan dalam hal penguasaan bola. Keterampilan blocking memang sebaiknya terus menerus dilatihkan kepada anak sejak dini.

7. Permainan Bola Voli untuk Anak Sekolah Dasar

Permainan bola voli formal standar indoor pada hakikatnya merupakan permainan yang dilakukan oleh orang dewasa. Bayangkan saja, ketinggian net 243 centimeter untuk pria, dan 224 centimeter untuk wanita merupakan sebuah bukti bahwa permainan itu sebenarnya hanya layak dinikmati oleh orang yang memiliki ukuran antropometrik dewasa. Bahwa permainan tersebut untuk orang dewasa, juga dibuktikan dengan ukuran lapangan 9 x 18 meter, ukuran bola, serta berbagai teknik- teknik dasar yang harus dikuasai oleh siapapun yang akan bermain bolavoli. Persoalannya adalah: apakah pilihan atas permainan bola voli harus menunggu datangnya masa dewasa di mana kita sudah cukup ukuran tinggi badan untuk layak memainkannya? Jawabannya tentu saja tidak. (Agus Mukholid, 2004 : 92)

Bagaimanakah agar anak-anak sudah dapat mulai bermain bola voli sejak usia dini?. Melalui modifikasi tentunya, permainan bola voli akan menjadi sebuah permainan yang menarik bagi anak-anak. Modifikasi yang dimaksudkan adalah berkenaan dengan penyederhanaan karakteristik

permainan bolavoli. Penyederhanaan dilakukan dengan melakukan penyesuaian ukuran lapangan dan peralatan dengan ukuran fisik anak-anak. Penyederhanaan juga dapat dilakukan dengan memodifikasi peraturan. Dengan demikian, esensi pembinaan olahraga dini dapat dilakukan dengan cara melakukan modifikasi karakteristik permainan bola voli dengan adaptasi perkembangan anak.

Dalam hukum kesiapan belajar (law of readiness) telah amat jelas ditekankan bahwa, belajar (termasuk berlatih di dalamnya), akan berlangsung sangat efektif jika siswa/seseorang telah siap untuk memberikan respon. Kesiapan yang dimaksudkan adalah kesiapan untuk adaptasi dengan stimulus, termasuk juga kesiapan dari sisi kematangan secara fisik-biologis-antropometrik anak. Secara mental, anak-anak sebenarnya tidak ada hambatan, karena bola voli merupakan olahraga permainan yang sangat sesuai dengan dunia anak, yaitu dunia untuk bermain dan bermain. Aplikasi dalam pemberian sebetuk permainan olahraga menurut hukum belajar.

8. Teknik Dasar Bermain Bola Voli

Syarat utama agar dapat bermain bola voli adalah menguasai teknik dasar bermain bola voli. Hal ini sesuai pendapat A. Sutrisno ., (1992: 86) bahwa, “Agar permainan bola voli berjalan atau berlangsung dengan baik, lancar dan teratur, maka para pemain dituntut harus menguasai unsur-unsur dasar permainan, yaitu teknik dasar bermain bola voli”.

Teknik dasar bola voli pada dasarnya merupakan suatu upaya seorang pemain untuk memainkan bola berdasarkan peraturan dalam permainan bola voli. Berkaitan dengan teknik dasar bola voli. Menurut M. Yunus (1992: 68) bahwa, “Teknik dalam permainan bola voli dapat diartikan sebagai cara memainkan bola dengan efektif dan efisien sesuai dengan peraturan permainan yang berlaku untuk mencapai hasil yang optimal”. Sedangkan Dieter Beutelstahl (2003: 9) berpendapat, “Teknik merupakan prosedur yang telah dikembangkan berdasarkan praktek, dan bertujuan mencari penyelesaian suatu problem pergerakan tertentu dengan cara yang paling ekonomis dan berguna”.

Berdasarkan pengertian teknik dasar bola voli yang dikemukakan tiga ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa, teknik dasar bola voli merupakan suatu gerakan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk menyelesaikan tugas yang pasti dalam permainan bola voli. Teknik dalam permainan bola voli merupakan aktivitas jasmani yang menyangkut cara memainkan bola dengan efektif dan efisien sesuai peraturan permainan yang berlaku untuk mencapai suatu hasil yang optimal. Adapun macam-macam teknik dasar bola voli menurut A. Subroto, dkk. (2010: 87) yaitu: “(1) passing atas, (2) passing bawah, (3) **set-up** (4) bermacam-macam service, (5) bermacam-macam **smash (spike)**, (5) bermacam-macam **block** (bendungan)”. Sedangkan teknik dasar bermain bola voli menurut Subroto, dkk. (2010: 112) dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Teknik tanpa bola terdiri atas:
- 1) Sikap siap normal
 - 2) Pengambilan posisi yang tepat dan benar
 - 3) Langkah kaki gerak ke depan, ke belakang, ke samping kiri, ke samping kanan.
 - 4) Langkah kaki untuk awalan **smash** dan **block**
 - 5) Guling ke samping, ke belakang
 - 6) Gerak meluncur
 - 7) Gerak tipuan
- b. Teknik dengan bola terdiri atas :
- 1) Servis untuk penyajian bola pertama
 - 2) Pass bawah untuk passing dan umpan bertahan
 - 3) Pass atas berguna untuk umpan dan **passing**
 - 4) Umpan untuk menyajikan bola ke **smasher**
 - 5) **Smash** untuk menyerang/mematikan lawan
 - 6) **Block**, pertahanan di net.

Teknik dasar bermain bola voli pada prinsipnya terdiri dua macam yaitu, teknik tanpa bola dan teknik dengan bola. Teknik tanpa bola berupa gerakan-gerakan khusus yang mendukung teknik dengan bola, sedangkan teknik dengan bola adalah cara memainkan bola dengan anggota badan secara efektif dan efisien sesuai dengan peraturan yang berlaku. Teknik tanpa bola dan teknik dengan bola merupakan dua komponen yang tidak

dapat dipisahkan dalam bermain bola voli. Keterkaitan antara teknik tanpa bola dan teknik dengan bola didasarkan kebutuhan dalam permainan.

9. Pentingnya Menguasai Teknik Dasar Bola Voli

Hal yang mendasar dan harus dikuasai agar dapat bermain bola voli adalah menguasai macam-macam teknik dasar bola voli. Tanpa menguasai teknik dasar bola voli tidak mungkin mencapai prestasi bola voli yang optimal. Dalam hal ini Sutrisno (2007: 5) menyatakan, “Untuk meningkatkan prestasi, seorang pemain bola voli harus menguasai beberapa teknik dasar terlebih dahulu. Teknik dasar merupakan faktor utama selain kondisi fisik, taktik dan mental”.

Penguasaan teknik dasar bola voli merupakan unsur yang sangat mendasar untuk mencapai prestasi bola voli, selain faktor fisik, taktik dan mental. Teknik dasar bola voli merupakan faktor utama yang harus dikembangkan melalui latihan yang baik dan teratur. Berkaitan dengan teknik dasar bola voli M. Yunus (1992: 68) menyatakan, “Teknik dalam permainan bola voli dapat diartikan sebagai cara memainkan bola dengan efektif dan efisien sesuai dengan peraturan permainan yang berlaku untuk mencapai hasil yang optimal”.

Menurut Soedarwo dkk. (2000: 6) bahwa, “Teknik dasar bola voli adalah proses melahirkan keaktifan jasmani dan pembuktian praktek dengan sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas yang pasti dalam cabang olahraga permainan bola voli”. Sedangkan Dieter Beutelstahl

(2003: 9) berpendapat, “Teknik merupakan prosedur yang telah dikembangkan berdasarkan praktek, dan bertujuan mencari penyelesaian suatu problem pergerakan tertentu dengan cara yang paling ekonomis dan berguna”.

Berdasarkan pengertian teknik dasar bola voli yang dikemukakan tiga ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa, teknik dasar permainan bola voli merupakan suatu proses gerak tubuh yang dibuktikan dengan praktek yang dilakukan dengan sebaik mungkin dalam arti efektif dan efisien untuk menyelesaikan tugas yang pasti guna mencapai hasil yang baik dalam permainan bola voli. Teknik permainan bola voli merupakan aktivitas jasmani yang menyangkut cara memainkan bola dengan efektif dan efisien sesuai dengan peraturan permainan yang berlaku untuk mencapai suatu hasil yang optimal.

Penguasaan teknik dasar bermain bola voli mempunyai peran penting dalam usaha mencapai prestasi yang optimal. Seorang pemain yang menguasai teknik dasar bola voli dengan baik akan mendukung penampilannya baik secara individu maupun secara kolektif.

Hal-hal seperti di atas harus dipahami dan dimengerti oleh setiap pemain bola voli. Setiap pemain harus mengerti dan memahami peraturan dasar permainan bola voli, sehingga akan terhindar dari kesalahan teknik. Kesalahan teknik yang dilakukan seorang pemain akan merugikan timnya dan menguntungkan pihak lawan.

10. Servis Bola Voli Mini

a. Fungsi Servis dalam Permainan Bola Voli

Teknik dasar servis dalam permainan bola voli terus berkembang. Pada awalnya servis merupakan penyajian bola pertama sebagai tanda dimulainya permainan. Seiring dengan perkembangan permainan bola voli dan penerapan taktik dan strategi permainan bola voli, pukulan servis memiliki fungsi ganda yaitu sebagai tanda dimulainya permainan dan sebagai serangan pertama bagi regu yang melakukan servis. "Servis adalah awal terjadinya suatu permainan bola voli. Akan tetapi dalam perkembangannya servis menjadi salah satu serangan pertama yang sangat penting"Amung Ma'mum dan M. Yunus (1992: 61)

Berdasarkan tiga pendapat tersebut menunjukkan bahwa, servis dalam permainan bola voli merupakan tanda dimulainya permainan dan berfungsi sebagai serangan pertama untuk mendapatkan **point** bagi regu yang mendapat kesempatan servis. Dengan sistem penilaian **rellypoint**, maka servis mempunyai pengaruh besar terhadap jalannya seluruh permainan. Seperti Deiter Beutelstahl (2003: 9) bahwa, "Servis yang baik mempengaruhi seluruh jalannya pertandingan". Hal ini artinya, angka atau **point** dapat dihasilkan melalui servis yang baik dan bahkan dapat menentukan menang atau kalahnya suatu tim. Tetapi kegagalan servis juga menguntungkan

pihak lawan, yaitu bola berpindah dan lawan mendapatkan angka.

Oleh karena itu, dalam melakukan servis hendaknya lebih berhati-hati agar bola dapat masuk ke daerah permainan lawan dan lawan sulit untuk menerimanya. Dalam suatu pertandingan sangat penting bagi anda untuk melakukan servis dengan konsisten yaitu paling tidak 90% dari servis anda dapat melewati net ke daerah lawan. Oleh karena itu, dalam melakukan servis harus dibuat sesulit mungkin agar lawan sulit mengembalikan atau bahkan langsung mati.

Cara mempersulit bola servis pada dasarnya berkaitan dengan, “(1) kecepatan, kurve dan belak-belok jalannya bola dan, (2) penempatan bola diarahkan pada titik-titik kelemahan lawan”. (Amung Ma'mum dan Toto Subroto 2001: 38)

Kunci keberhasilan pukulan servis yaitu bola dapat menyeberang melewati net, laju bola sulit diantisipasi lawan dan diarahkan pada titik kelemahan lawan. Kemampuan seorang pemain melakukan pukulan servis yang sulit atau mengarahkan pada titik kelemahan lawan, maka akan menyulitkan lawan untuk menerimanya atau bahkan lawan langsung mati.

b. Servis Bawah

Berdasarkan cara pelaksanaannya, servis bola voli dibedakan menjadi dua yaitu servis tangan bawah (***underhand service***) dan servis atas (***overhead service***). Servis bawah merupakan bentuk

servis yang sederhana dan tujuan servis bawah biasanya hanya sekedar menyeberangkan bola ke daerah permainan lawan.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa, servis bawah kurang memiliki efektivitas untuk melakukan serangan, jika dibandingkan dengan servis atas. Hal ini karena, servis bawah tidak mungkin dapat mempercepat laju bola, sehingga lawan mudah untuk menerimanya. Seperti dikemukakan Agus Mukholid (2004: 35) bahwa, “kelemahan servis tangan bawah adalah mudah diterima dan lintasannya melambung tinggi sehingga mudah diantisipasi lawan”.

Hal terpenting dan harus diperhatikan dalam melakukan servis bola voli yaitu harus dilakukan seefektif dan sesulit mungkin agar lawan tidak dapat menerimanya untuk selanjutnya menyusun serangan. Seperti dikemukakan Dieter Beutelstahl (2003: 70) bahwa servis dapat bertujuan untuk “(1) langsung meraih angka kemenangan, (2) menghalang-halangi formasi penyerangan pihak lawan”

Ketepatan dan keakuratan penempatan bola dalam melakukan servis merupakan hal penting untuk memperoleh hasil servis yang optimal. Apabila pemain mampu mengarahkan servisnya ke tempat yang tidak dijaga atau pemain yang paling lemah, maka servis akan berhasil dengan baik. Hal ini karena, lawan tidak mempunyai kesempatan menyusun serangan karena servis yang tidak sempurna atau bahkan lawan langsung mati.

b. Teknik Servis Bawah Bola Voli

Keberhasilan servis bawah tidak terlepas dari penguasaan teknik yang baik dan benar. Teknik yang benar akan menghasilkan pukulan servis yang baik dan efektif. Sedangkan kesalahan teknik servis adalah sebuah kegagalan, sehingga akan menguntungkan pihak lawan. Teknik servis bawah terdiri tiga bagian yaitu, “(1) sikap permulaan, (2) gerakan pelaksanaan dan (3) gerak lanjut”. (Bonnie J.F. 1996: 68)

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa, teknik servis bawah bola voli terdiri tiga bagian yaitu sikap permulaan, gerakan pelaksanaan dan gerak lanjut. Dari ketiga teknik tersebut harus dirangkaikan dalam satu gerakan yang utuh dan harmonis. Untuk lebih jelasnya berikut ini diuraikan teknik pelaksanaan servis bawah sebagai berikut:

1) Sikap Permulaan

Sikap permulaan servis bawah yaitu: berdiri di daerah servis menghadap ke lapangan, bagi yang tidak kidal kaki kiri di depan dan bagi yang kidal sebaliknya. Bola dipegang pada tangan kiri, tangan kanan boleh menggenggam atau dengan telapak tangan terbuka, lutut agak ditekuk sedikit dan berat badan berada di tengah.

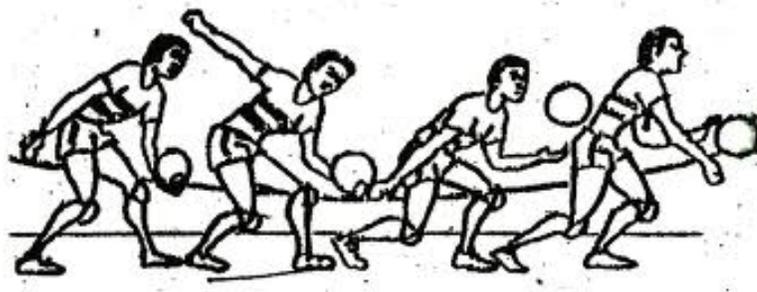
2) Gerakan Pelaksanaan

Gerakan pelaksanaan servis bawah yaitu: bola dilambungkan di depan pundak kanan, setinggi 10 sampai 20 cm dan pada saat yang bersamaan tangan kanan ditarik ke belakang, kemudian diayunkan ke arah depan atas dan mengenai bagian belakang bawah bola.

3) Gerak Lanjut (*Followthrough*)

Gerak lanjut dari pukulan servis bawah yaitu: setelah memukul bola diikuti dengan memindahkan berat badan ke depan, dengan melangkahkan kaki kanan ke depan dan segera masuk ke lapangan untuk mengambil posisi dengan sikap siap normal, siap untuk menerima pengembalian atau serangan dari pihak lawan.

Untuk lebih jelasnya berikut ini disajikan ilustrasi rangkaian pelaksanaan servis bawah sebagai berikut:



Gambar 1. Rangkaian Gerakan Servis Bawah Bola Voli (DIKNAS 2005 : 65)

c. Kesalahan yang Sering Terjadi dalam Servis Bawah

Servis bawah merupakan jenis servis yang paling mudah jika dibandingkan dengan servis atas. Namun demikian tidak menutup kemungkinan bagi siswa pemula seringkali melakukan kesalahan. Kesalahan dalam teknik gerakan servis bawah mengakibatkan servis bawah menjadi gagal. (Bonnie J.F. :1996:34) mengidentifikasi kesalahan teknik gerakan servis bawah dan cara memperbaikinya sebagai berikut:

Tabel 2. Kesalahan teknik dasar servis bawah dan cara memperbaikinya

Kesalahan	Perbaikan
1. Bola bergerak ke atas bukan ke depan, dan tidak dapat menyeberang net	1. Pegang bola setinggi pinggang atau lebih rendah. Pukul bola tepat pada bagian tengah belakang dan ayunkan lengan ke depan ke arah net. Pindahkan berat badan anda ke kaki depan.
2. Bola tidak cukup bertenaga untuk menyeberangi net.	2. Jangan mengayunkan tangan yang memegang bola. Pukulan harus dilakukan dengan tumit telapak tangan anda yang terbuka.
3. Berat badan anda bertumpu di kaki belakang, bola melambung terlalu tinggi	3. Melangkahlah ke depan dengan kaki depan anda pada saat anda memukul bola. Kepala dan bahu anda harus berada di depan sejajar dengan lutut.

Kesalahan yang sering dilakukan siswa harus segera dibetulkan.

Kesalahan yang dibiarkan akan mengakibatkan pola gerakan menjadi salah, sehingga gerakan tidak efektif dan tidak sesuai seperti yang diharapkan.

11. Lempar Tangkap Bola

Belajar cara melempar dengan menangkap serta pergerakan di atas lapangan sama seperti idea dari permainan bola voli dengan bermacam-macam permainan dengan variasi cara melempar dan menangkap serta pergerakan di atas lapangan, beberapa latihan (*drill*) cara melempar dan menangkap permainan "**ball over the net**", 1 vs 2. Permainan ini mirip dengan permainan bola voli. (DEPDIKNAS, 2003: 68)

Bola lawan ditangkap dan kemudian dilemparkan melalui atas net. Jenis permainan ini bisa dimainkan untuk latihan atau kompetisi. "**Ball over the net**" adalah permainan atau latihan yang penting sebagai penadahuluan menuju permainan bola voli. Dengan cara ini, para pemain belajar untuk bergerak ke arah bola, memainkan bola itu ketempat-tempat kosong dan juga mempelajari cara melakukan bola tipuan. (Sutrisno, 2007: 21).

a. Melempar bola, ada 2 macam cara yaitu

1) Melempar Bola Melambung

Caranya dengan memegang bola di pangkal ruas jari tangan, di antara jari telunjuk jari tengah dan jari manis. Ketiganya saling

memegang bola sedangkan jari kelingking dan ibu jari mengontrol bola agar tidak jatuh. Ketika melempar biasanya digunakan tangan kanan dengan kaki kiri berada di depan. Setelah bola lepas dari tangan maka kaki kanan mengikuti atau melangkah ke depan. Pandangan mata menuju ke arah sasaran lemparan

2) Lemparan Bola Mendatar

Cara melakukan hal ini pada dasarnya lemparan bola mendatar dilakukan dengan tangan kanan. Posisi badan tidak terlalu condong ke belakang. Pada saat melempar gerakan lengan diayun dari belakang ke depan dan tidak melebihi kepala. Lintasan bola mendatar ke arah dada teman yang dituju, sehingga bola mudah ditangkap. (DEPDIKNAS, 2003: 69)

b. Menangkap bola ada 2 macam, yaitu:

1) Menangkap Bola Melambung

Caranya pada saat menangkap bola sikap badan dan posisi tangan sangat tergantung dengan datangnya bola. Menangkap bola melambung dapat dilakukan dengan cara membentuk kantong. Pada saat bola masuk ke dalam kantong maka jari-jari segera dikatubkan dan cepat di tarik ke arah badan.

2) Menangkap Bola Mendatar

Caranya bila bola datang mendatar dan tepat di depan badan, maka bola dapat ditangkap seperti menerima bola yang datangnya

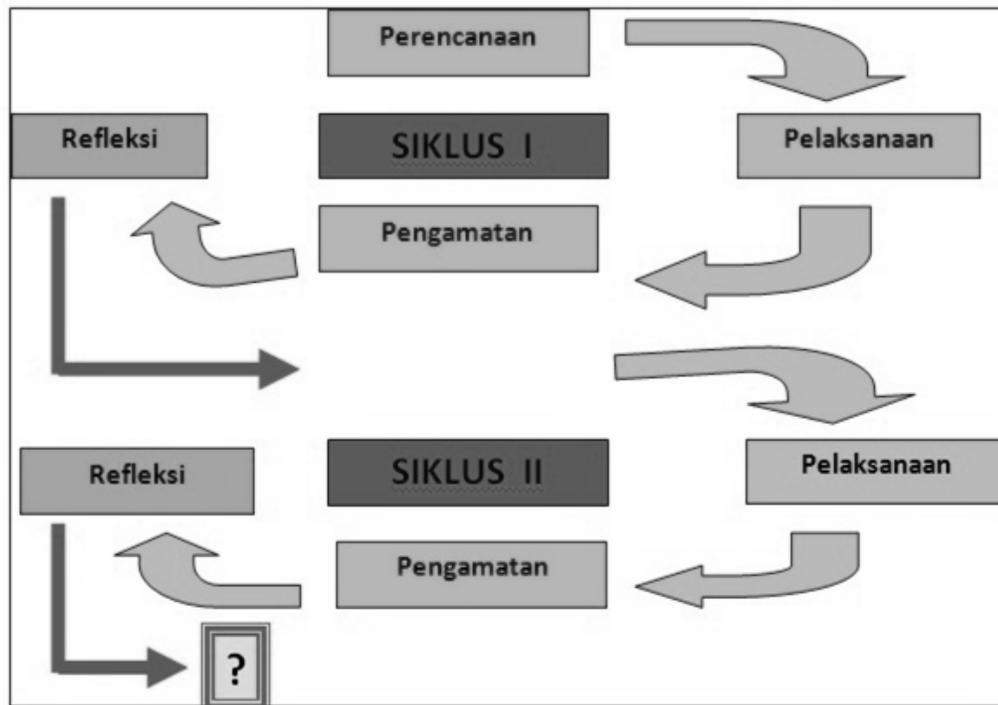
melambung. Akan tetapi Jika bola datang mendarat disamping kanan atau kiri badan, maka cara menangkapnya dengan menjulurkan lengan ke samping kanan atau kiri badan. Bila sudah mampu, anak dapat menangkap dengan satu tangan. (DEPDIKNAS, 2003: 70)

B. Acuan Teori Rancangan Alternatif atau Disain Intervensi Tindakan Yang Dipilih

PTK dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdaur (siklus). Langkah-langkah pokok yang ditempuh pada siklus pertama dan siklus-siklus berikutnya. Sesudah menetapkan pokok permasalahan secara mantap langkah berikutnya adalah:

1. Perencanaan tindakan,
2. Pelaksanaan tindakan
3. Pengumpulan data (pengamatan/observasi),
4. Refleksi (analisis, dan interpretasi)

Penelitian ini terdiri dari dua siklus dari hasil refleksi siklus pertama akan mengilhami dasar pelaksanaan siklus kedua. Untuk lebih jelasnya, rangkaian kegiatan dari setiap siklus dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Tahapan Penelitian (Arikunto, 2010)

Adapun kegiatan-kegiatan penelitian sebagai berikut;

1. Studi Orientasi

a. Perencanaan Tindakan

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan pokok bahasan dan sub pokok bahasannya.
- 2) Mengabsensi siswa
- 3) Menyiapkan siswa untuk melakukan pemanasan
- 4) Menyiapkan sarana dan prasarana

b. Pelaksanaan / Tindakan

- 1) Kegiatan Awal

- Guru bertanya tentang servis bawah kepada siswa
- Guru memberikan apersepsi

2) Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan materi tentang melempar dan servis bawah
- Siswa mendengarkan penjelasan guru
- Guru memberikan contoh gerakan melempar dan servis bawah
- Siswa memperhatikan yang diperagakan guru
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan gerakan melempar dan servis bawah.
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum jelas.

3) Kegiatan Akhir

- Guru melakukan evaluasi
- Guru menutup pelajaran

c. Pengamatan / Observasi

Kegiatan pengamatan dilakukan oleh guru mata pelajaran penjasorkes. Pengamatan akan mengamati jalannya kegiatan belajar siswa saat melaksanakan proses belajar mengajar.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pada pembelajaran Penjasorkes studi orientasi dikelas IV SD Negeri 15 Kepahiang terdapat

beberapa kelemahan diantaranya :

- 1) Banyak siswa yang takut melakukan gerakan servis bawah
- 2) Banyak siswa yang main – main melakukan servis bawah
- 3) Banyak siswa yang kekuatan lengannya dan kekuatan bahunya kurang baik.
- 4) Banyak siswa yang tidak memiliki keseimbangan tidak tepat.

2. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

- Menyiapkan Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan pokok bahasan “ Bola Voli Mini (Servis bawah)“
- Menyiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan sebagai media pembelajaran.
- Menyiapkan lembaran penilaian

b. Pelaksanaan / Tindakan

1) Kegiatan Awal

- Guru memberikan apersepsi
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan tentang gerakan melempar dan menangkap.
- Guru memberikan permainan servis bawah.

- Guru demonstrasikan gerakan melempar dan mengangkap servis bawah sebagai contoh bagi siswa
- Guru membimbing siswa untuk melakukan gerakan servis bawah

3) Kegiatan Akhir

- Guru melakukan tes kepada siswa
- Guru menutup pelajaran

c. Pengamatan / Observasi

Kegiatan pengamatan dilakukan oleh guru mata pelajaran penjasorkes.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan, pada pembelajaran penjasorkes siklus I terdapat beberapa kelemahan diantaranya :

- 1) Masih ada siswa yang takut dalam melakukan servis bawah
- 2) Masih ada siswa yang kurang percaya diri melakukan servis bawah
- 3) Nilai siswa masih ada yang belum baik, karena masih ada yang belum sempurna melakukan gerakan atau nilainya belum mencapai KKM.

3. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

- 1) Menyiapkan Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan pokok bahasan “ Bola Voli Mini (Servis bawah) “

- 2) Menyiapkan sarana dan prasarana dan lingkungan yang akan digunakan sebagai media pembelajaran.
- 3) Menyiapkan lembaran penilaian

b. Pelaksanaan / Tindakan

1) Kegiatan Awal

- Guru memberikan apersepsi
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan tentang gerakan melempar dan menangkap.
- Guru memberikan permainan servis bawah
- Guru demontrasikan gerakan servis bawah sebagai contoh bagi siswa
- Guru membimbing siswa untuk melakukan gerakan servis bawah

3) Kegiatan Akhir

- Guru melakukan Tes pada siswa
- Guru menutup pelajaran

c. Pengamatan / Observasi

Kegiatan pengamatan dilakukan oleh guru mata pelajaran penjasorkes.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan, pada pembelajaran penjasorkes siklus II kelemahan yang muncul tidak ada lagi. Hal-hal yang telah

dicapai pada siklus II diantaranya :

- 1) Semua siswa berani melakukan gerakan servis bawah
- 2) Semua siswa penuh percaya diri melakukan servis bawah
- 3) Hasil prestasi belajar siswa sudah memuaskan yaitu dengan melakukan gerakan dengan sempurna dengan pencapaian nilai KKM.

C. Bahasan Hasil Penelitian Yang Relevan

Ismanto (2013) : “Upaya meningkatkan kemampuan passing bawah dalam permainan bola voli melalui latihan lempar tangkap bola”. Universitas Bengkulu. Ismanto (2013) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa dengan menerapkan latihan lempar tangkap bola dapat meningkatkan passing bawah dan juga dapat membuat suasana pembelajaran bermakna, menyenangkan bagi siswa sehingga siswa aktif dalam pembelajaran.

D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan

1. Pemahaman siswa tentang teknik dasar servis bawah dengan menunjukkan hasil atau perubahan setelah pelaksanaan pembelajaran
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran
 - a. Tahapan perencanaan tindakan
 - 1) Merencanakan rencana pembelajaran

2) Menetapkan focus observasi

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini di siapkan rencana pelaksanaan pembelajaran

c. Tahap observasi dan evaluasi

Dalam penelitian ini observasi akan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Data kualitatif dikumpulkan melalui observasi, sedangkan data kuantitatif melalui pelaksanaan praktek Servis bawah melalui permainan lempar tangkap bola. Alat bantu yang digunakan adalah lembar penilaian, evaluasi yang dilakukan setelah pembelajaran untuk setiap siklusnya dilakukan secara tertulis.

d. Tahap analisis dan refleksi

Setelah dilakukan test kemudian dilakukan analisis untuk mengkaji kegiatan yang dilakukan, serta mengetahui apakah sudah terdapat perbaikan setelah menggunakan metode bermain lempar tangkap bola untuk melakukan servis bawah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (***action research***) karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian diskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan. (Arikunto, 2010:27)

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk penelitian kolaboratif dengan guru mata diklat (Teman Sejawat) dan di dalam proses belajar mengajar dikelas yang bertindak sebagai pengajar adalah peneliti sedangkan guru mata diklat (Teman Sejawat) bertindak sebagai pengamat. Yang penanggung jawab penuh penelitian tindakan adalah peneliti. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana peneliti secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Dalam penelitian ini peneliti bekerja sama dengan guru mata diklat (Teman Sejawat), kehadiran peneliti sebagai guru di tengah-tengah proses belajar mengajar sebagai pengajar sedangkan guru mata diklat (Teman Sejawat) sebagai pengamat dan ini diberitahukan kepada siswa. Dengan cara ini diharapkan adanya

kerja sama dari seluruh siswa dan bisa mendapatkan data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan.

B. Tempat dan Waktu

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian tindakan kelas untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SD Negeri 15 Kepahiang yaitu tempat tugas mengajar peneliti setiap harinya, karena dengan tempat tugas mengajarnya sendiri akan lebih mudah untuk melakukan segala sesuatu yang menyangkut kepentingan penelitian ini sehingga akan didapatkan hasil yang maksimal.

2. Waktu Penelitian

Dengan beberapa pertimbangan Peneliti menentukan merencanakan untuk menggunakan waktu penelitian selama 3kali pertemuan. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini diadakan. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2013/2014 yaitu pada tanggal 03 Desember sampai dengan 17 Desember 2013, di SD Negeri 15 Kepahiang. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut;

Tabel 3. Jadwal Pelaksanaan Penelitian.

No	Hari/Tanggal	Kelas	Mata Pelajaran	Tempat
1	Selasa, 03 Desember 2013	IV	Penjaskes	SDN 15 Kepahiang
2	Selasa, 10 Desember 2013	IV	Penjaskes	SDN 15 Kepahiang
3	Selasa, 17 Desember 2013	IV	Penjaskes	SDN 15 Kepahiang

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 15 Kepahiang pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2013/2014 yang terdiri dari laki-laki 12 siswa dan perempuan berjumlah 15 siswi jadi jumlah keseluruhan siswa kelas IV adalah 27 siswa.

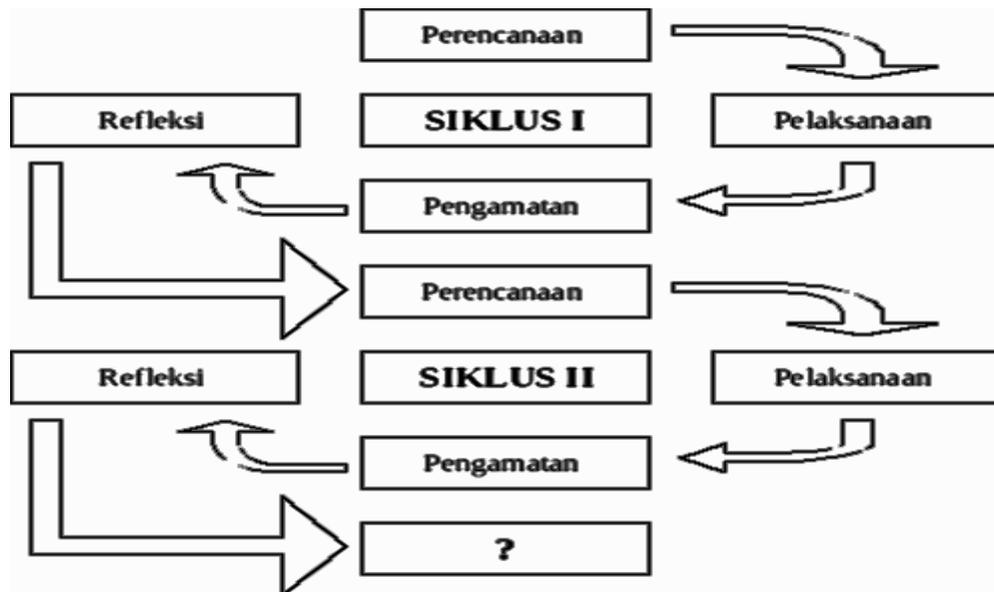
D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan, atau suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Siklus spiral dari tahap-tahap PTK setiap tahap terdiri dari:

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrument penelitian dan perangkat pembelajaran
2. Kegiatan, meliputi tindakan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran yang mengacu pada RPP yang telah ditentukan oleh peneliti
3. Observasi mengamati dari proses pelaksanaan hingga hasil atau dampak dari ditetapkannya dalam pembelajaran tentang passing bawah.
4. Refleksi, peneliti mengkaji melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat

Hubungan tersebut di atas dapat digambarkan sebagai kegiatan Tahapan yang berkelanjutan. (Arikunto & Suharsimi, 2006: 16) seperti gambar berikut ini:



Gambar. 3 Tahapan Penelitian yang berkelanjutan

Untuk membantu dalam penyusunan penelitian ini maka terlebih dahulu peneliti melakukan Penelitian pokok-pokok rencana kegiatan dalam suatu tabel 4. Pokok-pokok Rencana Kegiatan tersebut sebagai berikut;

Tabel 4. Pokok-pokok Rencana Kegiatan

Siklus I	Perencanaan:	➤ Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran
	Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menentukan Kompetensi Dasar dan Indikatornya ➤ Mengembangkan skenario pembelajaran. ➤ Menyusun Lembar Pengamatan. ➤ Menyiapkan Sumber Belajar. ➤ Mengembangkan format evaluasi,
	Tindakan	➤ Menerapkan tindakan mengacu pada skenario

		dan Lembar Pengamatan.
	Pengamatan	➤ Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format Lembar evaluasi.
	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan. ➤ Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario, Lembar Pengamatan. ➤ Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya. ➤ Evaluasi tindakan I.
Siklus II	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah. ➤ Pengembangan program tindakan II
	Tindakan	➤ Pelaksanaan program tindakan II
	Pengamatan	➤ Pengumpulan data Tindakan II
	Refleksi	➤ Evaluasi Tindakan II
Kesimpulan, saran, dan rekomendasi.		

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah format evaluasi (tes ketrampilan) yang berpedoman dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap siklus. Masing-masing RPP berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran khusus dan kegiatan belajar mengajar, dan pada akhir diadakan Tes ketrampilan (ranah psikomotor), seperti tabel dibawah ini;

Tabel 5. Aspek Penilaian

Aspek Yang Dinilai	Kualitas Gerak			
	1	2	3	4
1. Lempar dan tangkap berpasangan (Tahap 1)				
a. Posisi badan saat melempar				
b. Posisi badan saat menangkap				
c. Arah lemparan.				
d. Menangkap dengan tepat				
2. Servis bawah tanpa net (Tahap 2)				
a. Posisi badan saat servis				
b. Perkenaan bola				
c. Arah bola				
3. Servis bawah melewati net (Tahap 3)				
a. Posisi badan				
b. Perkenaan bola				
c. Ketepatan arah				

JUMLAH	
JUMLAH SKOR MAKSIMAL	12

Keterangan

1. Semua benar : skor 4
2. Sebagian besar benar : skor 3
3. Sebagian kecil benar : skor 2
4. Semua salah : skor 1

Setelah siswa diadakan evaluasi dengan berdasarkan aspek-aspek penilaian seperti tabel 5 diatas, maka dari hasil tersebut dimasukan kedalam lembar penilaian seperti tabel 6 seperti dibawah ini, yang berguna untuk mengetahui lebih jelas tentang hasil belajar yang telah dilakukan oleh setiap siswa. Adapun tabel 6 sebagai berikut;

Tabel 6.Lembar Penilaian

N O	NAMA SISWA	L/ P	Aspek Penilaian			Jml Skor	Nilai	Kata gori	Ket
			Tahap 1	Tahap 2	Tahap 3				
1									
2									
3									
Jumlah									
Rata-rata									

F. Teknik Pengumpulan Data

Pertama subyek diberi kesempatan melakukan berbagai teknik lempar tangkap bola, kemudian siswa melakukan servis bawah baik secara perorang maupun berpasangan, secara bergantian. Pembelajaran dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dengan persentase satu kali seminggu dan lama waktu pelaksanaan adalah 12 x 35 menit (3 pertemuan). Kemudian diambil datanya dengan melakukan tes serta pengolahan data masing-masing pada awal dan akhir pelaksanaan.

1. Data adalah hasil pengukuran yang bisa memberikan gambaran suatu keadaan. Jadi dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah data yang berkaitan dengan penelitian tindakan kelas yaitu Tes Ketrampilan.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari siswa dan teman sejawat.

- a. Siswa

Untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

- b. Teman Sejawat

Teman sejawat sebagai sumber data untuk implementasi PTK secara komprehensif, baik dari sisi siswa maupun guru.

G. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui efektif suatu media dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Peneliti menggambarkan perkembangan siswa dalam melakukan passing bawah melalui lempar tangkap. Dalam setiap tindakan dilaksanakan tes untuk mengetahui kecakapan dalam melakukan passing bawah. Tes dilaksanakan selama 1 menit per siswa, berapa hasil yang diperoleh dicatat dalam lembar penelitian dilaksanakan oleh peneliti dan teman sejawat. Hasil yang diperoleh siswa dilakukan pengelompokan berupa 5 kriteria yaitu : sangat baik, baik, sedang, dan kurang. Dapat dilihat dari tabel 5 diatas.

“Pengolahan data merupakan kegiatan menganalisis data setelah sumber data terkumpul” (Purwanto, 2002:67). Pengolahan data meliputi kegiatan pengeditan data, tabulasi data serta penyajian data sehingga diperoleh data yang lengkap dari masing-masing obyek untuk variabel yang diteliti. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengeditan Data (Editing), melakukan pemeriksaan atau koreksi data yang telah dikumpulkan sehingga peneliti akan mereduksi data ekstrim yang ditemukan.
2. Tabulasi Data, yaitu proses menempatkan data dalam bentuk tabel dengan cara membuat tabel yang berisikan data hasil penilaian terhadap media seluruh responden.
3. Pengolahan data penelitian menggunakan program **Microsoft Office Excel**. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap siklus.

Analisis data ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk penilaian siswa baik kognitif psikomotor maupun afektif

Untuk penilaiansiswa baik kognitif psikomotor maupun afektif. Untuk menghitung nilai rata-rata kelas yaitu peneliti melakukan penjumlahan seluruh nilai yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut

dengan dirumuskan sebagai berikut : $\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$

Keterangan : \bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa(Purwanto, 2002:84)

Skala penilaian yang digunakan sesuai dengan instrument yang telah direncanakan, yaitu antara 1 s.d. 4 (1= Kurang, 2 = Cukup, 3 =

Baik, dan 4 = Sangat Baik), kemudian skor yang diperoleh tiap siswa dijumlahkan dan dikonfersi menjadi nilai rapor dengan rumus;

$$N = \frac{\sum X}{\sum N} \times 100$$

Ketrangan : N = Nilai

$\sum X$ = Jumlah Skor

$\sum N$ = Skor Tertinggi (12)

Untuk penilaian baik jumlah skor maupun nilai akhir dengan berpedoman dengan Tabel 6 dibawah ini;

Tabel 7. Rentang Jumlah Skor dan Nilai

No	Jumlah Skor	Nilai	Katagori	Keterangan
1	≥ 12 - 11	≤ 100 - 90	A	Baik sekali
2	≥ 10 - 8	≤ 89 - 80	B	Baik
3	≥ 7 - 5	≤ 79 - 70	C	Cukup
4	≤ 4	≤ 69	D	Kurang

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdiknas, 1994:4) yaitu siswa telah tuntas belajar bila di kelas tersebut mendapat 75% yang dari keseluruhan siswa.

Tabel 8. Kriteria Keberhasilan Siswa

Rentang Skor	Kategori	Keterangan
100% - 81%	A	Baik sekali
80% - 61%	B	Baik
60% - 41%	C	Cukup
≤ 40%	D	Kurang

(Depdiknas, 1994:5)

Untuk menghitung persentase skor ketuntasan belajar digunakan berpedoman pada kriteria ketuntasan menurut Riduwan (2010:13) yaitu:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa Yang Tuntas Belajar}}{\sum \text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

H. Indikator Keberhasilan Penelitian

Indikator Penelitian merupakan kondisi akhir atau target yang diharapkan dicapai. Indikator Penelitian didasarkan pada pengalaman yang lalu dan hasil yang diperoleh pada saat melakukan tindakan. Dalam penetapannya perlu pertimbangan yang cermat (jangan terlalu tinggi maupun terlalu rendah).

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka indikator penelitian ini adalah:

1. Meningkatnya hasil tes nilai rata-rata dari 70 menjadi 75
2. Ketuntas belajar mencapai 85% dari seluruh siswa.

